

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENINGKATAN
PENGETAHUAN DALAM PENCEGAHAN LEPTOSPIROSIS
DI KEL. PANJANG BARU, KEC. PEKALONGAN UTARA
KOTA PEKALONGAN**

Moh Projo Angkasa¹, Mardi Hartono², Tri Anonim³

1) 2) 3) Dosen Poltekkes Kemenkes Semarang Prodi D III Keperawatan Pekalongan,
Jl. Perintis Kemerdekaan Kota Pekalongan
projo70angkasa@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Leptospirosis adalah penyakit zoonosis, yang disebabkan oleh infeksi bakteri yang berbentuk spiral dari genus *Leptospira*. Leptospirosis tersebar luas di seluruh dunia, terutama pada daerah tropis dan subtropis. Data dari International Leptospirosis Society (ILS), Indonesia merupakan negara peringkat 3 (tiga) insiden leptospirosis di dunia setelah India dan Cina untuk mortalitas.

Angka kematian akibat leptospirosis termasuk tinggi, mencapai 2,5-16,45 persen. Pada usia lebih dari 50 tahun kematian mencapai 56 persen. Penderita leptospirosis yang disertai selaput mata kuning (kerusakan jaringan hati), mempunyai risiko kematian akan lebih tinggi. Wilayah yang sering mengalami bencana rob dan banjir antara lain; Kelurahan Panjang Wetan, Panjang Baru, Kandang Panjang dan Krapyak. Saat rob dan banjir, kencing tikus bisa mengalir bersama air yang diinjak dan masuk ke dalam tubuh manusia melalui selaput lendir, mata, hidung, kulit yang lecet, hingga makanan. Beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah terjangkit penyakit leptospirosis ini antara lain menjaga kebersihan dan cuci tangan menggunakan sabun dan air bersih, selalu gunakan Alat Pelindung Diri saat terjun ke daerah tergenang air seperti sepatu boot karet serta bersihkan dan tutup luka dengan penutup tahan air agar tidak terpapar air yang terkontaminasi bakteri.

Tujuan : Pengabdian masyarakat bertujuan agar mahasiswa dan dosen dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan kesehatan, membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi pemerintah maupun masyarakat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencegah kejadian leptospirosis di Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan lewat pendidikan kesehatan pencegahan Leptospirosis.

Metode Pengabdian : Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, tutorial, simulasi dan pendampingan pada peserta pelatihan dan dilakukan monitoring evaluasi.

Kata Kunci : Pemberdayaan keluarga, Pengetahuan Dan Pendampingan, Pencegahan Leptospirosis.

**COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH INCREASING
KNOWLEDGE IN LEPTOSPIROSIS PREVENTION
AT KEL. PANJANG BARU, KEC. PEKALONGAN UTARA
KOTA PEKALONGAN**

Moh Projo Angkasa¹, Mardi Hartono², Tri Anonim³

¹⁾²⁾³⁾Lecturer at Poltekkes Kemenkes Semarang Prodi D III Pekalongan Nursing
Jl. Perintis Kemerdekaan Kota Pekalongan
projo70angkasa@gmail.com

ABSTRACT

Background : Leptospirosis is a zoonotic disease, which is caused by a spiral-shaped bacterial infection of the genus *Leptospira*. Leptospirosis is widespread throughout the world, especially in tropical and subtropical regions. Data from the International Leptospirosis Society (ILS), Indonesia is ranked 3rd (three) for leptospirosis incidence in the world after India and China for mortality.

The mortality rate due to leptospirosis is high, reaching 2.5-16.45 percent. At the age of more than 50 years mortality reached 56 percent. Patients with leptospirosis accompanied by yellow eye membranes (damaged liver tissue), have a higher risk of death. Areas that often experience rob and flood disasters include; Kelurahan Panjang Wetan, Panjang Baru, Kandang Panjang and Krpyak. During floods and floods, mouse urine can flow with the water they step on and enter the human body through the mucous membranes, eyes, nose, chafed skin, and food. Some efforts that can be made to prevent contracting leptospirosis include maintaining cleanliness and washing hands using soap and clean water, always use Personal Protective Equipment when plunging into waterlogged areas such as rubber boots and clean and cover wounds with waterproof covers so they are not exposed to water contaminated with bacteria.

Purpose: Community service aims to enable students and lecturers to actively participate in the health development process, to help overcome problems faced by the government and the community to increase public awareness to prevent leptospirosis in Panjang Wetan Village, North Pekalongan District, Pekalongan City through health education for Leptospirosis prevention.

Service Method: Implementation of community service is carried out using lecture methods, question and answer, tutorials, simulations and mentoring of training participants and monitoring and evaluation is carried out.

Keywords: Family Empowerment, Knowledge and Assistance, Leptospirosis Prevention.

1. Pendahuluan

Leptospirosis adalah penyakit zoonosis, yang disebabkan oleh infeksi bakteri yang berbentuk spiral dari genus *Leptospira*. Leptospirosis tersebar luas di seluruh dunia, terutama pada daerah tropis dan subtropis. Data dari International Leptospirosis Society (ILS), Indonesia merupakan negara peringkat 3 (tiga) insiden leptospirosis di dunia setelah India dan Cina untuk mortalitas.

Di Indonesia, bakteri *Leptospira* telah diidentifikasi sejak zaman Belanda. Pembawa utama secara alami adalah hewan pengerat seperti tikus. Masyarakat harus mewaspadaikan serangan bakteri *Leptospira* yang menyebabkan infeksi pada hati dan ginjal, dan bisa mematikan. Angka kematian akibat leptospirosis termasuk tinggi, mencapai 2,5-16,45 persen. Pada usia lebih dari 50 tahun kematian mencapai 56 persen. Penderita leptospirosis yang disertai selaput mata kuning (kerusakan jaringan hati), mempunyai risiko kematian akan lebih tinggi.

Kota Pekalongan sendiri kasus leptospirosis pernah terjadi di tahun 2018. Wilayah Kecamatan Pekalongan Utara adalah wilayah

pesisir pantai utara (Laut Jawa), sehingga sebagian wilayahnya yang berdekatan dengan pantai sering kali mengalami Rob (air laut pasang) dan banjir. Wilayah yang sering mengalami bencana rob dan banjir antara lain; Kelurahan Panjang Wetan, Panjang Baru, Kandang Panjang dan Krapyak. Saat rob dan banjir, kencing tikus bisa mengalir bersama air yang diinjak dan masuk ke dalam tubuh manusia melalui selaput lendir, mata, hidung, kulit yang lecet, hingga makanan. Warga harus lebih siaga karena menyangkut maraknya penyakit-penyakit yang ada kaitannya dengan banjir, salah satunya penyakit leptospirosis berkaitan dengan tikus yang identik dengan lingkungan yang kotor.

Beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah terjangkit penyakit leptospirosis ini antara lain menjaga kebersihan dan cuci tangan menggunakan sabun dan air bersih, selalu gunakan Alat Pelindung Diri saat terjun ke daerah tergenang air seperti sepatu boot karet serta bersihkan dan tutup luka dengan penutup tahan air agar tidak terpapar air yang terkontaminasi bakteri.

Sebagai tenaga pendidik keperawatan dalam implementasi Tri Darma Perguruan Tinggi, dalam mencegah atau upaya untuk mengajak masyarakat lebih hidup bersih dan sehat merupakan hal yang penting. Oleh Karena itu, dalam hal ini UPPM Prodi Keperawatan Pekalongan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ingin meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencegah kejadian leptospirosis di Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan lewat pendidikan kesehatan pencegahan Leptospirosis.

2. Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pemberdayaan masyarakat Melalui Peningkatan Pengetahuan Dan Pendampingan pencegahan penyakit leptospirosis dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, simulasi dan monitoring evaluasi telah dimulai sejak bulan Juli 2022.

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan terlebih dahulu diadakan Penjajagan lokasi pengabdian masyarakat ke Kelurahan Panjang Baru dan Kordinasi pengabdian masyarakat

ke Puskesmas Kusuma Bangsa Wilayah Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan dilakukan pada. hari Selasa tanggal 2 Agustus 2022.

Selanjutnya Pengurusan perijinan ke KESBANGPOL dan BAPPEDA dan Dinas Kesehatan Kota Pekalongan pada tanggal 11 dan 12 Agustus 2022 di lanjutkan rapat koordinasi.

Persiapan Administrasi Pengabdian masyarakat berupa : Pembuatan administrasi permohonan sebagai tempat pengabdian masyarakat kepada Kelurahan Panjang Baru Kota Pekalongan Utara, Pembuatan administrasi permohonan narasumber ke Puskesmas Kusuma Bangsa Pekalongan, Koordinasi dengan Mahasiswa dan memberikan pembekalan teknis pengabdian masyarakat kepada Mahasiswa.

Koordinasi dengan Nara sumber Kepala Kelurahan dan Puskemas pada tanggal 15 Agustus 2022 menentukan sasaran : Peserta, Kegiatan Pengabdian masyarakat, Waktu, Tempat, Acara, Undangan dan Konsumsi. kegiatan yang di laksanakan adalah Koordinasi dengan Ka Puskesmas, Kepala Kelurahan untuk menentukan sasaran, Pembuatan MMT, Belanja

alat praktek, Persiapan pelatihan kit dan Pembuatan administrasi pelaksanaan (daftar hadir dll)

Persiapan Pelaksanaan dan persiapan bahan kelengkapan pengabdian di laksanakan pada tanggal 18 Agustus 2022.

Sebelum pelatihan, peserta diberikan pre-test dan di akhir pelatihan peserta diberikan post-test..

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktika dengan bimbingan.

Menurut Handoko (2001) pelatihan merupakan perbaikan penguasaan teknik pelaksanaan kerja tertentu dan keterampilan, terinci dan rutin.

Menurut Simamora (2005) pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman ataupun perubahan sikap seorang individu. Pelatihan berkenaan dengan perolehan keahlian-keahlian atau pengalaman tertentu. Program pelatihan berusaha mengajarkan bagaimana melaksanakan aktivitas atau pekerjaan tertentu. Pelatihan menyebabkan seseorang lebih siap untuk melakukan pekerjaan sekarang, dan pelatihan juga

berguna dalam rangka menyiapkan seseorang untuk memegang tanggung jawab pekerjaan tertentu di waktu yang akan datang

3. Hasil dan Pembahasan.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan penyakit leptospirosis, ini sesuai dengan pendapat Strauss dan Syaless di dalam Notoatmodjo bahwa pelatihan berarti mengubah pola perilaku, karena dengan pelatihan maka akhirnya akan menimbulkan perubahan perilaku. Hasil pengabdian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edy Sukiarko (2007) tentang pengaruh pelatihan dengan metode belajar berdasarkan masalah terhadap pengetahuan dan pendampingan pencegahan penyakit leptospirosis. Juga sesuai dengan pendapat Harmili (2019) mengatakan bahwa Edukasi yang diberikan kepada pasien selain mengenai pemahaman tentang penyakit dan pengobatan, edukasi juga dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pasien secara mandiri yaitu seperti mengurangi rasa

sedih, meningkatkan rasa percaya diri bahwa penyakit yang dideritanya akan sembuh dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan : Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat melalui peningkatan dan pendampingan pencegahan penyakit leptospirosis di Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta tergambar dari Hasil Kegiatan sebelum pelatihan, dari 25 peserta diberikan pre-test pengetahuan tentang penyakit leptospirosis dan pencegahannya adalah peserta dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 20 orang (80 %) dan peserta dengan pengetahuan sedang adalah 5 orang (20 %) setelah di berikan Pelatihan pencegahan penyakit leptospirosis hasil post tes nya adalah peserta dengan pengetahuan baik adalah 18 orang (70%) pengetahuan sedang adalah 4 orang (15%) dan pengetahuan kurang adalah 3 orang (10%).

Pada saat di lakukan evaluasi sebagian besar peserta sudah menerapkan peningkatan

pengetahuan yaitu Pola Hidup Bersih dan Sehat dan memahami pencegahan serta pelaporan jika terjadi kasus leptospirosis.

Saran : Masyarakat selalu waspada dengan kejadian leptospirosis, tindakan melaporkan segera ke puskesmas jika ada tanda-tanda yang di curigai penyakit leptospirosis

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada :

1. Dr. Marsum, BE, SPd, MHP selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Semarang.
2. Dr. M. Choirul Anwar, SKM, M.Kes selaku Ketua Unit Penelitian dan pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Semarang.
3. Suharto, SPd, MN selaku Ketua Jurusan Keperawatan,
4. M. Rahman Akbar, SE. Kepala Kelurahan Panjang Baru Kota Pekalongan
5. Kepala Puskesmas Kusuma Bangsa Kota Pekalongan.
6. Para Nara sumber, fasilitator Mahasiswa dan juga peserta pengabdian masyarakat.

7. Kepada semua pihak yang telah membantu, arahan serta dorongan kepada kami dalam menyelesaikan pengabdian masyarakat ini.

6. Daftar Pustaka

1. Haaker, DA, Levett, PN. (2015). *Leptospirosis in Humans. Current topics in microbiology and immunology (italic)*. 387. pp. 65–97.
2. Levett, PN. (2001). *Leptospirosis. Clinical Microbiology Reviews (italic)*. 14(2). pp. 296-326
3. US Department of Human and Health Services. CDC (2017). *Leptospirosis*
4. NHS Choices UK (2017). *Health A-Z. Leptospirosis (Weil's Disease)*
5. Gompf, S. Medscape (2018). *Leptospirosis Workup*.
6. Tidy, C. Patient (2018). *Leptospirosis and Weil's Disease*
7. WebMD (2017). *What is Leptospirosis?*
8. Scott M, Geoffey, Coleman J, Timothy. *Leptospirosis: Manson's Tropical Diseases, Twenty second edition Chapter 70: 1161, 2003*
9. WHO. *Human Leptospirosis: Guidance for diagnosis, Surveillance and Control. Geneva, 2003*
10. Widoyono. *Penyakit Tropis, Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Jakarta: Erlangga, 2008
11. Widarso HS dan Wilfried, *Kebijakan*

Departemen
Kesehatan dalam
Penanggulangan
Letospirosis di
Indonesia, Kumpulan
Makalah Simposium
Leptospirosis, Badan
Penerbit Universitas
Diponegoro, 2002

12. <https://pekalongankota.go.id/berita/musim-hujan-waspadai-penyakit-leptospirosis.html>